

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN GUNUNGPAYUNG PADA MATERI KELILING SERTA LUAS BANGUN DATAR DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Ida Zulaeliah

SDN Gunungpayung, Jalan PTP Nusantara IX No.14, Gunungpayung, Kecamatan Candirot
zulaeliahida20@gmail.com

ABSTRAK

Bersumber pada nilai semester I sebanyak 52, 4% belum menggapai ketuntasan belajar, ada 11 dari 21 siswa belum menggapai KKM. Sehingga untuk menangani permasalahan tersebut guru mempraktikkan model PBL selaku upaya dalam tingkatan hasil belajar siswa pada mata pembelajaran matematika melalui PTK . Permasalahan yang disampaikan dalam PTK ini apakah hasil belajar pendidikan matematika dengan modul luas serta keliling bangun datar pada siswa kelas IV Tahun Ajaran 2018/ 2019 bisa ditingkatkan dengan mempraktikkan model pendidikan Problem Based Learning. PTK ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 2 pertemuan. Dimana di tiap siklusnya ada perencanaan, penerapan, observasi, serta refleksi. Riset ini ialah riset aksi kelas, dimana siswa kelas IV SDN Gunungpayung ialah subyek dari PTK. Metode pengumpulan informasi yang digunakan tes serta nontes. Analisis deskriptif kuantitatif serta kualitatif digunakan untuk menganalisa informasi yang diperoleh. Hasilnya menunjukkan bahwa persentase ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan tiap siklus berturut- turut sebesar 71, 43%; 85, 71%, perihal tersebut diperoleh bersumber pada analisa informasi hasil riset. Rata- rata kelas bertambah berturut- turut 79, 24; 80, 67. Sebaliknya nilai kepribadian bertambah berturut- turut dengan rata- rata skor 9, 46; 9, 91. Simpulan PTK merupakan pelaksanaan model Problem Based Learning bisa tingkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gunungpayung. Anjuran untuk guru merupakan mencermati pengkondisian kelas, tidak hanya itu guru sebaiknya mempraktikkan pendidikan yang berkaitan dengan permasalahan tiap hari.

Kata kunci: Hasil Belajar, Bangun Datar, *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika kelas 4 di SDN Gunungpayung, dalam mengawali pembelajaran guru belum mengenalkan dan memberikan contoh permasalahan yang terjadi dilingkungan siswa setiap harinya, tetapi langsung memberikan dan menjelaskan tentang rumus yang sudah jadi. Dengan metode tersebut membuat pengetahuan siswa menjadi kurang bermakna dan kurang tepat sasaran. Siswa jadi kurang terampil mempraktikkan rumus dalam menuntaskan soal cerita ataupun kasus yang diberikan oleh guru. Minimnya peluang yang diberikan guru kepada siswa buat berdiskusi serta tentang sesuatu kasus, dan mengantarkan hasil diskusi dalam penyelesaian permasalahan tersebut dalam wujud laporan ataupun hasil karya. Pembelajaran yang terjadi dalam kelas, berdampak pada perolehan hasil nilai siswakeselas IV semester 2 tahun 2018/2019 ternyata hasil nilai formatif mata pelajaran matematika, masih bellum tuntas dan tergolong rendah. Dalam pembelajaran matematika dari 21 siswa hanya 10 siswa (47,6%) yang mencapai hasil belajar diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sedangkan sisanya 11 siswa (52,4%) nilainya di bawah KKM. Peneliti berinisiatif menetapkan alternatif tindakan yang dalam proses pembelajarannya guru mengembangkan materi yang diawali dengan memberikan contoh masalah sehari-hari. Kemudian guru perlu mengkondisikan siswa agar bekerjasama mencari cara untuk

memecahkan masalah, lalu memaparkan hasil diskusi siswa tentang penyelesaian masalah yang telah dilakukan, dengan tujuan agar hasil belajar siswa bisa bertambah. Ada pula tata cara yang digunakan oleh periset merupakan tata cara belajar model pendidikan *Problem Based Learning*. Selain itu menurut Smith dalam Amir, (2013: 27) *Problem Based Learning* selain meningkatkan kecakapan dalam memecahkan masalah juga membuat siswa menjadi mudah mengingat, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan pengetahuan yang sesuai dengan dunia praktik, sehingga siswa terdorong untuk berpikir secara penuh, kritis, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan kebersamaan, kecakapan belajar, dan memotivasi siswa. Riset ini hanya terbatas pada penerapan metode pembelajaran model *Problem Based Learning* dengan materi luas dan keliling bangun datar.

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah disampaikan maka rumusan masalah dalam riset ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah hasil belajar pembelajaran matematika dengan materi luas dan keliling bangun datar pada siswa kelas IV Tahun Ajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*? (2) Berapa besar peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunungpayung Tahun ajaran 2018/2019 pada mata pelajaran matematika materi luas dan keliling bangun datar dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*?

Dengan mendasarkan kasus yang terdapat, riset ini bertujuan buat: (1) Menguasai apakah hasil belajar siswa kelas IV SD Negara Gunungpayung semester 2 tahun ajaran 2018/ 2019, pada modul luas serta keliling bangun datar mata pelajaran matematika bisa ditingkatkan dengan pelaksanaan model pendidikan *Problem Based Learning*. (2) memperoleh informasi berapa besarnya kenaikan hasil belajar siswa kelas IV SD Negara Gunungpayung Tahun ajaran 2018/ 2019 dengan modul luas serta keliling bangun datar mata pelajaran matematika dengan pelaksanaan model pendidikan *Problem Based Learning*.

Sebuah riset pasti akan memberikan manfaat yang besar bagi berbagai pihak. Selain itu riset akan memunculkan inovasi-inovasi baru baik bagi dunia pendidikan maupun lingkungan sekitar. Riset perbaikan pembelajaran ini juga memberikan manfaat kepada berbagai pihak yakni: (1) Untuk sekolah, dapat mendorong peningkatan prestasi pendidikan di sekolah serta meningkatkan guru dalam melaksanakan aktivitas pendidikan di kelas, (2) Buat guru, bisa tingkatkan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan dalam melaksanakan Riset berbentuk Studi Aksi Kelas, khususnya mata pelajaran matematika serta model *Problem Based Learning*, (3) Untuk siswa, bisa membagikan pengalaman belajar yang baru khususnya dalam mata pelajaran matematika memakai model pendidikan *Problem Based Learning*.

Belajar ialah aksi serta sikap yang lingkungan serta pokok Selaku aksi, hingga belajar cuma dirasakan oleh siswa itu sendiri Dimiyati & Mudjiono, (2013: 7). Tidak hanya itu belajar pula ialah sesuatu pergantian tingkah laku yang baru secara totalitas selaku hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang diperoleh lewat proses usaha yang dicoba seorang. Slameto, (2010: 2). Kegiatan belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sedangkan mengajar secara instruktusional dicoba oleh guru Susanto, (2014: 18). Pendidikan berorientasi pada gimana siswa berperilaku, membagikan arti bahwa pendidikan ialah sesuatu kumpulan proses yang bertabat individual, yang ialah stimulus dari area seorang kedalam beberapa data, yang berikutnya dapat menimbulkan terdapatnya hasil belajar. Hasil belajar wajib membuktikan sesuatu pergantian tingkah laku ataupun perolehan sikap yang baru dari

siswayang bertabiat menetap, fungsional, positif, serta disadari Anitah, (2009: 2. 19). Bagi Rifa'I & Anni, (2012: 69) hasil belajar ialah pergantian sikap yang diperoleh siswasetelah hadapi aktivitas belajar. Perolehan aspek- aspek pergantian sikap tersebut bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotor. Proses pendidikan dikatakan sukses apabila penunjuk yang ada pada kompetensi dasarnya tercapai.

Bangun datar ialah sesuatu bangun yang berupa datar (rata) yang memiliki 2 ukuran ialah panjang serta lebar namun tidak memiliki besar serta tebal. Bangun datar terdiri atas persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium, jajar genjang, layang-layang, belah ketupat, serta segi-n. Persegi ialah bangun datar segiempat yang sudut- sudutnya ialah sudut siku-siku serta seluruh sisi-sisinya sama panjang. Jumlah dari sisi-sisi persegi ialah keliling dari persegi (K). Bangun yang mempunyai panjang yang sama dengan lebarnya ataupun $p = l = s$ mempunyai diucap persegi dengan rumus luas (L) ialah $L = s \times s$. Persegi panjang merupakan bangun datar segiempat dengan keempat sudutnya ialah sudut siku-siku serta sisi-sisi yang berhadapan sama panjang. Segiempat ialah poligon yang mempunyai 4 buah sisi serta 4 buah titik sudut. Jumlah dari sisi- sisi persegi panjang diucap keliling (K). Rumus Luas (L) dari persegi panjang merupakan: $L = p \times l$. p ialah panjang serta l ialah lebar dari persegi panjang.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang memiliki ciri adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswabelajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan Duch dalam Shoimin, (2014:130). *Problem Based Learning* lebih mengaitkan siswadalam aktivitas penyelidikan pilihannya sendiri yang mendesak mereka menginteprestasikan serta menarangkan peristiwa dunia nyata serta membangun uraian tentang peristiwa itu bagi Rusman,(2013: 243). Bersumber pada komentar pakar diatas bisa disimpulkan kalau *Problem Based Learning* merupakan model pendidikan yang menolong siswa buat membangun kecakapan sejauh hidupnya dalam membongkar permasalahan mengaitkan siswa dalam penyelidikan buat tingkatkan keahlian berpikir kritis serta mempunyai keahlian memecahan permasalahan serta mendapatkan pengetahuan. Sebaliknya keunggulan dari model *Problem Based Learning* bagi Shoimin (2014: 132) merupakan selaku berikut: (1) siswa didorong buat mempunyai keahlian membongkar permasalahan dalam suasana nyata, (2) siswamemiliki keahlian membangun pengetahuannya sendiri lewat kegiatan belajar, (3) pendidikan berfokus pada permasalahan sehingga modul yang tidak terdapat hubungannya tidak butuh dipelajari oleh siswa, perihal ini kurangi beban siswadengan menghafal ataupun menaruh data.

Studi dari Gunantara yang bertajuk “Pelaksanaan Model Pendidikan *Problem Based Learning* Buat Tingkatkan Keahlian Pemecahan Permasalahan Matematika Siswa Kelas IV” (2014: 1) membuktikan kalau keahlian pemakaian model PBL bisa tingkatkan keahlian pemecahan permasalahan ialah dari siklus I ke siklus II sebesar 16, 42% dari kriteria lagi jadi besar. Studi yang dicoba Mahardiyanti (2014: 142) yang bertajuk“Pelaksanaan Tata cara Pendidikan Pembelajaran Berbasis Masalah buat Tingkatkan Keahlian Representasi Matematis SiswaKelas V SDN Bader 01 tahun ajaran 2014/2015”, membuktikan kalau terdapatnya kenaikan keahlian representasi matematis siswa. Dari studi tersebut bisa membuktikan kalau model pendidikan PBL bisa tingkatkan keahlian pemecahan permasalahan pada mata pelajaran matematika.

Proses pembelajaran di kelas melalui pengenalan dan diberikan contoh masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, serta memberi kesempatan siswauntuk

melakukan penyelidikan tentang suatu permasalahan, dan berdiskusi untuk mencari solusi permasalahan, lalu menyajikan hasil penyelesaian masalah dalam bentuk laporan. Akan membuat siswa menjadi antusias dan semangat, serta mudah menyelesaikan soal dalam bentuk soal cerita sehingga hasil pembelajaran matematika akan mengalami peningkatan dan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna serta memberikan pengalaman baru bagi siswa.

Melalui model Problem Based Learning hasil belajar siswa kelas IV SD Negara Gunungpayung semester 2 pada pendidikan matematika dengan modul luas serta keliling bangun datar Tahun Ajaran 2018/ 2019 bisa bertambah dengan tidak hanya kenaikan hasil belajar, periset menduga terjadi kenaikan prosentase hasil belajar matematika modul luas serta keliling bangun datar pada siswa kelas IV SDN Gunungpayung semester genap tahun ajaran 2018/ 2019.

METODE PENELITIAN

Responden dari studi ini merupakan siswa kelas IV SDN Gunungpayung tahun ajaran 2018/ 2019. Studi ini dicoba pada Tahun ajaran 2018/ 2019, pada semester genap yang diawali pada bulan Januari hingga dengan bulan Maret 2019. Pelaksanaan siklus 1 pertemuan 1 Senin, bertepatan pada 11 Februari 2019, siklus 1 pertemuan 2 Rabu, bertepatan pada 13 Februari 2019, serta siklus 2 pertemuan 1 Senin, bertepatan pada 18 Februari 2019, siklus 2 pertemuan 2 Rabu, bertepatan pada 20 Februari 2019.

Metode pengumpulan informasi yang dicoba pada studi ini merupakan metode uji serta nontes. Tipe uji yang digunakan dalam studi ini merupakan tipe uji Esai/ uji wujud penjelasan (Essay-type Test).

Ada pula metode pengumpulan informasi nontes yang digunakan dalam studi ini antara lain: observasi, catatan lapangan, serta dokumentasi. Data- data yang diperoleh baik berbentuk nilai uji ataupun nontes divalidasi dengan metode triangulasi informasi.

Periset menganalisa informasi kuantitatif yang berbentuk hasil belajar kognitif dengan memakai analisis statistik ialah memastikan mean, sebaliknya ketuntasan belajar secara individual ataupun klasikal ditampilkan dalam wujud persentase. Analisis tingkatan keberhasilan ataupun ketuntasan belajar siswa diperoleh sehabis proses belajar mengajar berlangsung pada tiap siklusnya. Sebaliknya Analisis informasi kualitatif diperoleh dengan menganalisis hasil observasi yang dicoba oleh pengamat lewat catatan lapangan

Hasil belajar siswa secara orang dalam pendidikan matematika memakai model Problem Based Learning bisa bertambah ≥ 70 serta sedangkan ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar $\geq 75\%$ dalam tiap indikatornya. Rancangan studi ini merupakan studi aksi kelas yang dimulai dengan perencanaan aksi (planning), penerapan aksi (action), observasi, penilaian serta hasil aksi (observation and evaluation), serta melaksanakan tindak lanjut aksi (reflecting).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pendidikan, dalam penyampaian modul guru belum mengenalkan serta membagikan contoh permasalahan yang terjaln dalam kehidupan tiap hari, tetapi langsung membagikan serta menarangkan tentang rumus yang telah jadi.

Pada keadaan awal guru dalam mengantarkan materi belum mengenalkan serta memulai dengan contoh permasalahan yang kerap terjadi di kehidupan tiap hari, melainkan langsung membagikan rumus yang telah jadi. Tata cara tersebut menimbulkan

perolehan pengetahuan siswa jadi yang kurang bermakna serta kurang pas target. Siswa hadapi kesusahan dalam menerapkan rumus dalam menuntaskan soal cerita diberikan oleh guru. Minimnya peluang yang diberikan guru kepada siswa buat berdiskusi serta melaksanakan penyelidikan tentang sesuatu permasalahan, mencari pemecahan dari sesuatu permasalahan, serta sanggup menyajikan hasil penyelesaian permasalahan tersebut dalam wujud laporan ataupun hasil karya.

Periset menerapkan sesuatu aksi sebagai usaha buat tingkatkan hasil belajar siswa pada modul Keliling serta Luas Bangun Datar pada mata pelajaran matematika, periset memakai model pendidikan Problem Based Learning. Pengamatan dicoba terhadap hasil ulangan akhir pada masing- masing siklus buat mengenali keberhasilan terhadap hasil belajar siswa. Tidak hanya itu pengamatan pula dicoba terhadap nilai kepribadian siswaselama aktivitas pendidikan. Tujuan dari pengamatan tersebut merupakan untuk mengetahui atensi serta motivasi siswadalam aktivitas pendidikan. Saat sebelum dilaksanakan aksi periset tadinya melaksanakan perencanaan. Dalam proses perencanaan yang dicoba merupakan: 1) membuat Rencana Penerapan Pendidikan (RPP) dengan kompetensi dasar Memastikan serta menarangkan keliling serta luas wilayah persegi, persegi panjang, serta segitiga; 2) mempersiapkan sumber serta media pendidikan; 3) Periset memohon dorongan sahabat sejawat yang pula ialah guru di SDN Gunungpayung; 4) membuat perlengkapan penilaian akhir berbentuk uji tertulis serta lembar kerja siswa. Data hasil penilaian yang telah dikonversikan skala-5 pada siklus I telah diperoleh siswadengan nilai A kualifikasi sangat memuaskan sebanyak 10 yaitu siswaAgung, Aulia, Chintya, Galuh, Hildan, Nevira, Septi, Sacca, Viriya, dan Dinda; siswadengan nilai B kualifikasi memuaskan sebanyak 6 yaitu siswaPutri, Yahya, Nafisa, Wulan, Hanafi, dan Adi. Siswadengan nilai C kualifikasi cukup sebanyak 4 siswayaitu siswaAnitya, Arka, Intan, dan Raka; siswadengan nilai D kualifikasi kurang sebanyak 1 yaitu siswaputra

Dari data tersebut maka didapatkan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50 dengan rata-rata kelas adalah 79,24. Hasil tersebut sudah sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dalam mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh SDN Gunungpayung yaitu 70 maka dapat dinyatakan siswayang mencapai ketuntantasan atau sesuai KKM adalah 15 anak dan siswayang belum mencapai ketuntantasan belajar atau sesuai KKM adalah 6 anak dari 21. Sehingga didapat ketuntantasan klasikal 71,43% dengan kategori tinggi. Kriteria tersebut belum sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya yaitu kriteria minimal ketuntantasan belajar secara klasikal adalah 75% dari jumlah seluruh siswa.

Data hasil penilaian yang telah dikonversikan skala-5 pada siklus II menunjukkan bahwa siswadengan nilai A kualifikasi sangat memuaskan sebanyak 9 yaitu siswaAgung, Aulia, Chintya, Galuh, Hildan, Nevira, Septi, Viriya, dan Dinda; siswadengan nilai B kualifikasi memuaskan sebanyak 9 yaitu siswaPutri, Yahya, Intan, Arka, Sacca Nafisa, Wulan, Hanafi, dan Putra; siswadengan nilai C kualifikasi cukup sebanyak 3 yaitu siswaRaka, Adi, dan Anitya.

Pada siklus II hasil kompetensi pengetahuan siswadengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. rata-rata kelas adalah 80,67. Hasil tersebut sesuai dengan kriteria ketuntantasan minimal pada mata pelajaran matematika yang ditetapkan oleh SDN Gunungpayung yaitu 70 maka dapat dinyatakan siswayang mencapai ketuntantasan dan memenuhi KKM berrjumlah 18 anak dan siswayang belum mencapai ketuntantasan dan belum memenuhi KKM ada 3 anak dari 21 siswa.

Dari data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II tentang hasil belajar siswa pada ranah kognitif dalam proses pembelajaran matematika menggunakan metode model pembelajaran *Problem Based Learning* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Data Peningkatan Hasil Belajar Pengetahuan dari Siklus I dan Siklus II

No.	Keterangan	Data siklus I	Data siklus II
1.	Rata-rata kelas	79,24	80,67
2.	Hasil belajar tertinggi	100	100
3.	Hasil belajar terendah	50	60
4.	Siswamencapai KKM	15	18
5.	Siswabelum mencapai KKM	6	3
6.	Ketuntasan hasil belajar klasikal	71,43%	85,71%

Berdasarkan data hasil belajar pada tabel di atas dapat diketahui bahwa 15 siswa sudah mencapai KKM yaitu 70 dan 6 siswa belum mencapai KKM dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal kompetensi pengetahuan pada siklus I sebesar 71,43%, sedangkan pada siklus II persentase yang dicapai sebesar 85,71% dengan rincian sebanyak 18 siswa sudah mencapai KKM dan 3 siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan data tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk diagram peningkatan ketuntasan belajar klasikal pengetahuan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

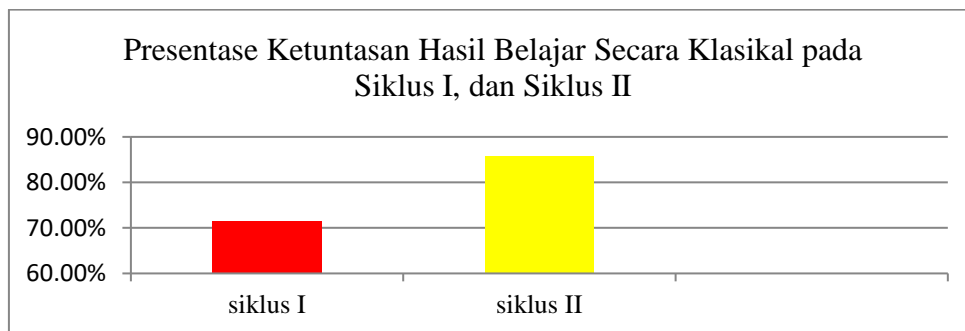


Diagram 1. Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dari data tersebut disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar pengetahuan siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hasil belajar pengetahuan siswa adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam aspek kognitif sehingga otak memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Hasil Observasi Karakter Siswa

Peningkatan karakter siswa pada pembelajaran matematika melalui metode pembelajaran model *Problem Based Learning* mulai siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1 yaitu:

Tabel 2. Peningkatan Karakter Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator karakter siswa	Rata-rata Siklus I	Rata-rata Siklus II
1.	Tanggung jawab	3,12	3,24
2.	Kerjasama	3,17	3,34
3.	Percaya diri	3,17	3,33
Jumlah skor		9,46	9,91
Kategori		Baik	Baik

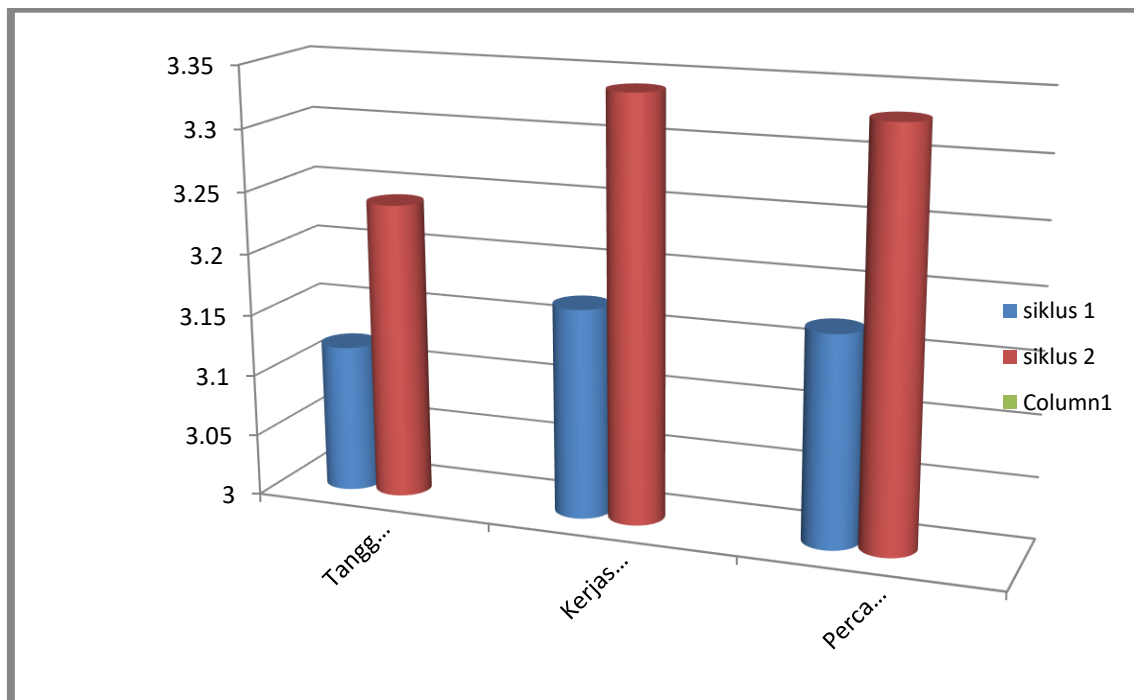


Diagram 2. Peningkatan Karakter Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel dan diagram di atas menunjukkan adanya peningkatan karakter siswa. Rata-rata skor siklus I adalah 9,46 dengan kriteria baik, pada siklus II meningkat dengan rata-rata skor 9,91 dengan kategori baik.

Hasil riset dari siklus I ke Siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah peneliti menggunakan metode pembelajaran model *Problem Based Learning* pada siswa kelas IV SDN Gunungpayung. Hasil tersebut membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas IV Sekolah Dasar karena siswa dapat memahami masalah kontekstual yang diajukan guru, memecahkan permasalahan kontekstual diskusi kelompok, menyajikan hasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data dan uraian hasil riset tentang peningkatan hasil belajar matematika menggunakan model *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa: 1) Hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Gunungpayung semester dua pada pembelajaran matematika dengan materi luas dan keliling bangun datar Tahun Ajaran 2018/2019, dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*; 2) Adanya peningkatan keaktifan peserta dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Rata-rata yang diperoleh pada siklus I 79,24 dan 80,67 pada siklus II. Nilai Terendah yang pada siklus I adalah 50, sedangkan pada siklus II nilai terendah adalah 60. Pada Siklus I dan siklus II nilai tertinggi di kelas adalah 100 dengan jumlah anak yang mendapat nilai 100 meningkat. Prosentase ketuntasan juga meningkat secara signifikan. Pada prasiklus prosentase ketuntasan hanya 47,6%, pada siklus 1 71,43 %, sedangkan pada siklus II menjadi 85,71 %. Penggunaan model *Problem Based Learning* pada kelas IV SDN Gunungpayung juga dapat meningkatkan nilai karakter peserta didik. Ditunjukkan dengan hasil observasi pada pada siklus I memperoleh skor 9,46 dalam kategori baik, pada siklus II memperoleh skor 9,91 dengan kategori baik.

Dari hasil riset tindakan kelas dalam mata pelajaran matematika menggunakan metode pembelajaran model *Problem Based Learning*, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Pentingnya penerapan metode pembelajaran model *Problem Based Learning* untuk materi - materi yang sesuai pada mata pelajaran yang lain. (2) Riset ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan karya ilmiah selanjutnya. Riset ini perlu ditindak lanjuti dengan menggunakan media atau alat peraga untuk memotivasi siswamenjadi tertarik terhadap pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.Taufiq. 2013. Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar Di Era Pengetahuan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Anitah. 2009. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta : Universitas Terbuka
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Ardi Mahasatya
- Fitri, Zainul Agus. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Gunantara, Gede. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika SiswaKelas V. Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD. 1(2):1-10.
- Heruman. 2013. Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Indriyastuti 2016. Dunia Matematika 4 untuk SD dan MI Kelas IV. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Mahardiyanti, Taurinda. 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis SiswaKelas V SDN Bader 01 tahun ajaran2014/2015. Jurnal Ilmiah Pendidikan. 2 (2): 142-149
- Poerwanti,Endang. 2008. Asesmen Pembelajaran SD. Jakarta: Depdiknas
- Rifa'I, Achmad dan Aini, C. T. 2012. Psikologi Pendidikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rusman. 2013. Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : Rajawali Pers
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soimin, Arif. 2013. 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: ARR-RUZZ media